
**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT ASTRA AGRO LESTARI TBK
TAHUN 2017-2021**

Kelly Viony¹, Galih Putranto², Syarifah Yustin Ekasari³, Terssia Putri Sari⁴, Marija⁵

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia

vionykelly@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

³STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁴STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁵STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Analisis sumber dan penggunaan dana ini sangat penting bagi perusahaan terutama PT Astra Agro Lestari Tbk. PT Astra Agro Lestari Tbk ini adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manajemen bahan-bahan perkebunan, seperti minyak masal, kelapa sawit, karet, coklat, dan teh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sumber dan penggunaan dana PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 hingga 2021 dan bagaimana tingkat efektivitas dalam penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif.

Kata kunci : Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.

Analysis of the source and use of funds is very important for companies, especially PT Astra Agro Lestari Tbk. PT Astra Agro Lestari Tbk is a company engaged in the management of plantation materials, such as mass oil, palm oil, rubber, cocoa, and tea. The purpose of this study is to determine how the sources and uses of funds of PT Astra Agro Lestari Tbk from 2017 to 2021 and how the level of effectiveness in the use of working capital at PT Astra Agro Lestari Tbk. In this study researchers used descriptive research.

Keywords : Analyze Source and Use Of Funds

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa ini, perkembangan dunia usaha makin berkembang pesat. Terlebih lagi semakin banyak perusahaan baru yang bermunculan di sektor industri kecil, menengah maupun besar, baik yang berorientasi profit ataupun non profit. Kondisi seperti ini menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin ketat. Akibat persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus semakin adaptif terhadap lingkungan bisnis agar bisa terus menjaga kelangsungan usahanya. Salah satu faktor keberhasilan perusahaan untuk bisa bertahan dan bisa bersaing dalam kondisi ini adalah kemampuan perusahaan menyediakan dan menggunakan dana untuk memenuhi segala kebutuhan dan kewajiban finansial perusahaan secara produktif dan tepat sasaran. Setiap perusahaan pasti memerlukan dana untuk keberlangsungan bisnis mereka oleh karena itu dengan pengelolaan dana yang baik dan benar bisa membuat profit perusahaan semakin meningkat.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun dapat mengetahui kebutuhan dana tersebut digunakan atau dibelanjai. Kita dapat mendeteksi arus dana perusahaan, yaitu dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan yaitu dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua tahun yang berurutan. Sehingga kita dapat menganalisis sumber dan penggunaan dana perusahaan.

Hasil dari analisis sumber dan penggunaan dana disebut dengan laporan sumber dan penggunaan dana. Untuk menyusun laporan tersebut hal pertama yang harus dilakukan yaitu membuat laporan perubahan neraca yang disusun dari neraca dua tahun yang berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca. Perubahan masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana yang memperbesar dana dan elemen-elemen mana yang memperkecil dana.

Elemen-elemen yang memperbesar dana akan menjadi sumber dana bagi perusahaan, sumber dana perusahaan berasal dari pihak internal dan eksternal sedangkan elemen-elemen yang memperkecil dana akan menjadi penggunaan dana bagi perusahaan. Penggunaan dana ini untuk membiayai aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan dana ini sangat penting bagi perusahaan terutama PT Astra Agro Lestari Tbk supaya perusahaan dapat mengetahui tingkat efektivitasnya. PT Astra Agro Lestari Tbk ini merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manajemen bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, cokelat, dan minyak masak. Perusahaan ini telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 dan juga perusahaan ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar didalam maupun diluar negeri. Pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk ini dapat kita lihat laporan keuangan yang disajikan dari tahun 2017 sampai tahun 2021, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 1. Aktiva Lancar, Utang Lancar, Dan Laba Bersih
Pt Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Laba (Rugi) Bersih	Perubahan Laba (%)
2017	4.480.448	2.309.417	2.069.786	-
2018	4.500.628	3.076.530	1.520.723	(26,53)
2019	4.472.011	1.566.765	243.629	(89,98)
2020	5.937.890	1.792.506	893.779	266,86
2021	9.414.208	5.960.396	2.067.362	131,31

Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk. Data Olahan tahun 2022.

Aset lancar merupakan uang tunai dan aset-aset lain yang diharapkan oleh perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai yang dapat digunakan dalam satu tahun atau siklus operasi normal. Sedangkan utang lancar merupakan segala pembiayaan atau utang jangka pendek perusahaan yang harus dibayar dalam satu tahun atau siklus operasi normal. Berdasarkan tabel 1.1 diatas, kita dapat melihat bahwa pada tahun 2021 total aktiva lancar pada PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan yang paling besar yaitu Rp9.414.208 juta, begitu pula dengan utang lancar, pada tahun 2021 merupakan total utang lancar yang paling besar pada PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu sebesar Rp5.960.396 juta. Sedangkan total aktiva lancar dan utang lancar yang paling kecil yaitu pada tahun 2019 masing-masing sebesar Rp4.472.011 juta dan

Rp1.566.765 juta. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat dilihat dari laba bersih perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 303): "Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat perubahan laba PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Dapat kita lihat bahwa kenaikan terbesar laba PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu pada tahun 2020 sebesar 266,86 persen dari Rp243.629 juta menjadi Rp893.779 juta. Sedangkan penurunan laba terbesar PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu pada tahun 2019 sebesar 89,98 persen dari Rp1.520.723 juta menjadi Rp243.629 juta.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan dana pada PT Astra Agro Lestari Tbk sehingga dapat membantu perusahaan mengetahui bagaimana sumber dan penggunaan dana pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sumber dan penggunaan kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?
- b. Darimana sumber modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan bagaimana penggunaannya?
- c. Bagaimana tingkat efektivitas modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- b. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui tingkat efektivitas sumber dan penggunaan dana PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021

2. KAJIAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018): "Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan."

Didalam laporan keuangan terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca terkadang disebut dengan laporan posisi keuangan. Neraca menunjukkan saldo aset, kewajiban, dan modal atau ekuitas pada akhir periode waktu akuntansi. Neraca disebut dengan laporan posisi keuangan karena neraca menunjukkan kekayaan bersih suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasi perusahaan. hasil tersebut yaitu, laba atau rugi bersih merupakan hasil yang didapat dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020:113): “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

a. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020:114): tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020: 115): Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang digunakan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode.

2) Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis Horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

c. Jenis-Jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis persentase per komponen (common size)
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas
- 6) Analisis rasio keuangan
- 7) Analisis perubahan laba kotor
- 8) Analisis titik impas
- 9) Analisis kredit

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam laporan keuangan terdapat neraca dan laporan laba rugi pada setiap perusahaan, untuk mengetahui perubahan dari posisi keuangan dari suatu periode ke periode lainnya maka akan dibuat laporan yang disebut laporan dana (*Fund Statement*) atau laporan sumber dan penggunaan dana (*Statement Of Changes In Financial Position*). Laporan dan sumber penggunaan dana diolah dari dua periode laporan keuangan. Laporan ini merupakan pelengkap laporan yang sudah ada yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan sumber dan penggunaan dana dapat disajikan dalam dua cara yaitu laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep kas dan laporan perubahan posisi keuangan dengan konsep modal kerja. Untuk mengukur kinerja keuangan maka dilakukanlah proses analisis. Salah satu analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Analisis Sumber dan Penggunaan Dana.

Menurut Hery (2020: 116): “Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.”

Dana dalam analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian sempit diartikan sebagai kas sedangkan dana dalam artian luas diartikan sebagai modal kerja.

a. Dana dalam artian Kas

Dana dalam artian kas yaitu dana yang akan dianalisis nantinya bisa dalam pengertian kas, artinya setiap ada perubahan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan akan menambah atau mengurangi kas. Oleh karena itu, laporannya disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan kas.

b. Dana dalam Arti Modal Kerja

Dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar kas, sering pula disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber-sumber dari penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan utang lancar saja, kedua akun tersebut disebut *current account*, tidak akan mengakibatkan perubahan modal kerja. Tetapi jumlah modal kerja hanya akan berubah jika ada perubahan unsur-unsur *non current account* yaitu aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri.

1) Konsep Dasar Modal Kerja

Menurut Musthafa (2015: 14) Ada tiga konsep dasar modal kerja, yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan barang serta surat berharga jangka pendek yang dimiliki perusahaan, disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar, yang disebut juga modal kerja neto (*net working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep fungsional adalah berdasarkan fungsi dana yang menghasilkan pendapatan (*income*), misalnya dari penjualan kredit yang mendapatkan keuntungan. *Income* terdiri dari *current income* (keuntungan yang diperoleh saat ini) dan *future income* (keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang).

2) Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana dalam arti modal kerja, meliputi:

- a) Berkurangnya aktiva tetap
- b) Bertambahnya utang jangka panjang
- c) Bertambahnya modal
- d) Adanya keuntungan dari operasional perusahaan
- e) Penyusutan

3) Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang. Unsur-unsur yang dapat menyebabkan berkurangnya modal meliputi:

- a) Bertambahnya aktiva tetap
- b) Berkurangnya utang jangka panjang
- c) Berkurangnya modal
- d) Pembayaran *cash dividen*
- e) Adanya kerugian dari operasional perusahaan

4) Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015: 253): Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

- a) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- c) memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya

- d) memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- e) memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimiliki.
- f) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar; serta
- h) Tujuan lainnya

5) Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut Kasmir (2015: 254): ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu;

- a) Jenis Perusahaan
- b) Syarat Kredit
- c) Waktu Produksi
- d) Tingkat Perputaran Sediaan

6) Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas adalah pengukuran berhasilnya atau tidak pada pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan.

Efektivitas modal kerja adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengatur modal kerja dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan tersebut masih beroperasi dengan aktif. Dengan mengukur tingkat efektivitas perputaran modal kerja tersebut bisa menilai perusahaan tersebut telah menggunakan modal kerja dengan efektif atau tidak.

Untuk mengetahui efektivitas modal kerja, maka menggunakan rumus perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Hal ini bisa dilihat seberapa efektif penggunaan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2015: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tata cara, langkah, atau prosedur ilmiah dalam mendapatkan data yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2019: 136): “metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.

3.1 Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu penelitian deskriptif. Menurut Narbuko & Ahmadi (2015): "Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan".

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana pada PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana pada PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terdapat didalam Saham IDX dan juga di *E-book* PT Astra Agro Lestari Tbk.

3.3 Alat Analisis Data

a. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas PT Astra Agro Lestari Tbk dibutuhkan:

1) Laporan perubahan neraca

Laporan perubahan neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan perubahan elemen-elemen posisi keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan.

2) Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas

Merupakan laporan yang menggambarkan kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

b. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk dibutuhkan:

1) Laporan Perubahan Neraca

Laporan perubahan neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan perubahan elemen-elemen posisi keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan.

2) Laporan Perubahan Modal Kerja

Merupakan laporan yang menggambarkan perubahan yang terjadi di dalam modal kerja.

3) Laporan Sumber-sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan laporan yang menggambarkan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

- c. Untuk mengetahui tingkat efektivitas modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk maka hitung menggunakan:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

Working Capital Turnover adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Sehingga dengan mengetahui *Working Capital Turnover* pada PT Astra Agro Lestari Tbk maka dapat kita ketahui seberapa besar tingkat efektivitas modal kerjanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Sumber kas merupakan suatu penghasilan ataupun penerimaan kas yang berasal dari transaksi yang terjadi pada perusahaan, seperti penerimaan kas dari penagihan piutang, penerimaan kas yang berasal dari transaksi penjualan. Penggunaan kas merupakan suatu pengeluaran yang terjadi didalam perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi dan berjalan dengan baik seperti pembayaran utang, pembayaran gaji kepada karyawan, pengeluaran untuk periklanan dan pemasaran, dan lain sebagainya. Pada suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas agar dapat mengatur keuangan perusahaan dengan sangat baik dalam suatu periode yang bersangkutan.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis yang penting untuk mengetahui aliran kas suatu perusahaan terutama pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Hasil dari analisis sumber dan penggunaan kas ini menghasilkan laporan sumber dan penggunaan kas. Dengan adanya laporan sumber dan penggunaan kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk dapat menggambarkan darimana sumber kas dan untuk apa kas tersebut digunakan dan juga sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Berikut merupakan laporan-laporan PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

**Tabel 2. Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Sumber Kas	Penggunaan Kas	Bertambah/ Berkurang
2017-2018	3.458.806	3.672.016	(213.210)
2018-2019	3.980.209	3.645.925	334.284
2019-2020	2.381.946	1.786.420	595.526
2020-2021	9.036.779	6.119.649	2.917.130

Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk. Data Olahan tahun 2022.

Berdasarkan laporan sumber-sumber dan penggunaan kas per 31 Desember 2017-31 Desember 2018 diatas, dapat dilihat bahwa ada lima pos atau elemen pengeluaran dana yang

terbesar. Yang pertama yaitu pengeluaran disisi aktiva tetap, yang kedua adalah pembagian deviden, yang ketiga yaitu untuk pengeluaran disisi aktiva lancar, yang keempat yaitu untuk membayar utang jangka pendek, dan yang kelima yaitu untuk membayar utang jangka panjang.

Pengeluaran untuk aktiva tetap sebesar Rp2.062.139 juta, terdiri atas bertambahnya piutang jangka panjang sebesar Rp91.878 juta, bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp526.912 juta, bertambahnya aset tetap sebesar Rp66.788 juta, bertambahnya aset biologis tetap sebesar Rp16.566 juta, bertambahnya perkebunan plasma Rp34.234 juta, bertambahnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp991.601 juta, dan bertambahnya aset lain-lain sebesar Rp334.160 juta. Untuk pembagian dividen sebesar Rp909.971 juta.

Pengeluaran untuk aktiva lancar sebesar Rp453.071 juta, terdiri dari bertambahnya piutang usaha sebesar Rp69.086 juta, bertambahnya persediaan sebesar Rp375.168 juta, dan bertambahnya uang muka Rp8.817 juta. Untuk pembayaran utang jangka pendek yaitu pembayaran utang pajak sebesar Rp190.661 juta, dan untuk pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp56.174 juta, terdiri dari pembayaran liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp29.458 juta, dan pembayaran kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp26.716 juta. Sehingga total pengeluaran kas yaitu sebesar Rp3.672.016 juta.

Sedangkan sumber kas PT Astra Agro Lestari berasal dari laba operasi sebesar Rp1.672.016 juta, ada juga sumber kas yang berasal dari aktiva yaitu berkurangnya piutang lain-lain dengan kata lain bahwa adanya penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp110.406 juta, berkurangnya aset biologis lancar sebesar Rp84.800 juta, berkurangnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp24.475 juta, lalu berkurangnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp15.069 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp104.571 juta, dan berkurangnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp225.321 juta sehingga total sumber kas dari sisi aktiva yaitu Rp564.642 juta.

Untuk sumber kas dari utang yaitu bertambahnya uang muka pelanggan sebesar Rp104.709 juta, bertambahnya utang usaha sebesar Rp256.318 juta, bertambahnya liabilitas lain-lain jangka pendek sebesar Rp30.964 juta, bertambahnya akrual sebesar Rp24.681 juta, bertambahnya kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp16.102 juta, bertambahnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp525.000 juta, pinjaman bank jangka pendek di tahun 2017 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp300.000 juta dan dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp300.000 juta, sedangkan di tahun 2018 pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp1.125.000 juta. Lalu bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp236.969 juta, dan bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp27.405 juta, sehingga total sumber kas dari utang yaitu sebesar Rp1.222.148 juta. Karena penggunaan kas sebesar Rp3.672.016 juta lebih besar daripada sumber-sumber kas sebesar Rp3.458.806 juta, maka terjadinya berkurangnya kas sebesar Rp213.210 juta.

Berdasarkan laporan sumber-sumber dan penggunaan kas per 31 Desember 2018-31 Desember 2019 diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa elemen yang menyebabkan pengeluaran kas. Yang pertama yaitu pengeluaran untuk utang jangka pendek, yang kedua adalah aktiva tetap, yang ketiga yaitu untuk pengeluaran untuk pembagian dividen, yang keempat yaitu pengeluaran untuk aktiva lancar, dan yang kelima yaitu rugi operasi.

Pengeluaran untuk Utang Jangka Pendek sebesar Rp1.554.119 juta, terdiri atas berkurangnya uang muka pelanggan sebesar Rp267.955 juta, berkurangnya utang usaha sebesar Rp261.986 juta, berkurangnya akrual sebesar 3.245 juta, berkurangnya utang pajak sebesar Rp45.933 juta, berkurangnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp975.000 juta.

Berkurangnya pinjaman bank jangka pendek ini di tahun 2018 adanya pinjaman bank jangka pendek oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp1.125.000 juta, di tahun 2019 pinjaman bank jangka pendek berasal dari Bank of China (Hong Kong) Limited sebesar Rp100.000 juta, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp25.000 juta, dan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp25.000 juta. Selanjutnya pengeluaran untuk aktiva tetap sebesar Rp1.241.190 juta, terdiri atas bertambahnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp200.318 juta, bertambahnya aset biologis tetap sebesar Rp22.072 juta, bertambahnya perkebunan plasma sebesar Rp330.937 juta, dan bertambahnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp687.863 juta. Untuk pembagian dividen sebesar Rp490.772 juta. Pengeluaran untuk aktiva lancar sebesar Rp354.621 juta, terdiri dari bertambahnya piutang lain-lain sebesar Rp342.700 juta dan bertambahnya aset biologis lancar sebesar Rp11.921 juta. Dan yang terakhir yaitu rugi operasi pada tahun 2019 sebesar Rp5.223 juta.

Sedangkan sumber kas PT Astra Agro Lestari tahun 2019 berasal dari aktiva yaitu berkurangnya piutang usaha dengan kata lain bahwa adanya penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp247.885 juta, berkurangnya persediaan sebesar Rp394.328 juta, berkurangnya uang muka sebesar Rp28.387 juta, lalu berkurangnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp46.922 juta, berkurangnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp5.899 juta, berkurangnya piutang jangka panjang sebesar Rp88.902 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp13.909 juta, berkurangnya tanaman produktif sebesar Rp258.611 juta, berkurangnya aset tetap sebesar Rp377.390 juta, dan berkurangnya aset lain-lain sebesar Rp350.705 juta sehingga total sumber kas dari sisi aktiva yaitu Rp1.812.938 juta.

Untuk sumber kas dari utang yaitu bertambahnya liabilitas lain-lain jangka pendek sebesar Rp42.311 juta, bertambahnya kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp2.043 juta, bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp1.929.163 juta, bertambahnya liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp99.538 juta, bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp26.267 juta, dan bertambahnya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp67.949 juta.

Sehingga total sumber kas dari utang yaitu sebesar Rp2.167.271 juta. Karena sumber-sumber kas sebesar Rp3.980.209 juta lebih besar daripada jumlah penggunaan kas sebesar Rp3.645.925 juta, maka terjadinya bertambahnya kas sebesar Rp334.284 juta.

Berdasarkan laporan sumber-sumber dan penggunaan kas per 31 Desember 2019-31 Desember 2020 diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa elemen yang menyebabkan pengeluaran kas. Yang pertama yaitu pengeluaran untuk aktiva lancar, yang kedua adalah aktiva tetap, yang ketiga yaitu untuk pengeluaran untuk utang jangka pendek, yang keempat yaitu pengeluaran untuk pembagian dividen, dan yang kelima yaitu utang jangka panjang.

Pengeluaran untuk aktiva lancar sebesar Rp900.973 juta, terdiri atas bertambahnya piutang usaha sebesar Rp397.110 juta, bertambahnya piutang lain-lain sebesar Rp234.630 juta, bertambahnya persediaan sebesar Rp191.568 juta, bertambahnya aset biologis lancar sebesar Rp71.386 juta, dan bertambahnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp6.279 juta. selanjutnya pengeluaran untuk aktiva tetap sebesar Rp458.715 juta, terdiri atas bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp38.718 juta, bertambahnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp88.463 juta, bertambahnya piutang jangka panjang sebesar Rp6.601 juta, bertambahnya perkebunan plasma sebesar Rp294.601 juta, dan bertambahnya aset lain-lain sebesar Rp30.332 juta.

Pengeluaran untuk utang jangka pendek sebesar Rp219.422 juta, terdiri atas berkurangnya uang muka pelanggan sebesar Rp8.064 juta, berkurangnya utang usaha sebesar Rp56.581 juta, berkurangnya kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp4.777 juta, dan berkurangnya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp150.000 juta. Untuk pembagian dividen sebesar Rp197.986 juta. Pengeluaran untuk utang jangka panjang yaitu berkurangnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp9.324 juta. Sedangkan sumber kas PT Astra Agro Lestari tahun 2020 berasal dari Aktiva yaitu berkurangnya uang muka sebesar Rp30.620 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp102.011 juta, berkurangnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp23.374 juta, berkurangnya aset tetap sebesar Rp599.462 juta, berkurangnya aset biologis tetap sebesar Rp171.561 juta, dan berkurangnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp221.079 juta. Sehingga total sumber kas dari sisi aktiva yaitu Rp1.148.107 juta.

Sumber kas juga berasal dari laba operasi tahun 2020 sebesar Rp467.253 juta. Untuk sumber kas dari utang yaitu bertambahnya liabilitas lain-lain jangka pendek sebesar Rp301.753 juta, bertambahnya akrual sebesar Rp12.657 juta, bertambahnya utang pajak sebesar Rp130.753 juta, bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp88.467 juta, bertambahnya liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp146.921 juta, dan bertambahnya kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp86.035 juta. Sehingga total sumber kas dari utang yaitu sebesar Rp766.586 juta.

Karena sumber-sumber kas sebesar Rp2.381.946 juta lebih besar daripada jumlah penggunaan kas sebesar Rp1.786.420 juta, maka terjadinya bertambahnya kas sebesar Rp595.526 juta.

Berdasarkan laporan sumber-sumber dan penggunaan kas per 31 Desember 2020-31 Desember 2021 diatas, dapat dilihat bahwa ada beberapa elemen yang menyebabkan pengeluaran kas. Yang pertama yaitu pengeluaran untuk utang jangka panjang, yang kedua adalah aktiva lancar, yang ketiga yaitu untuk pengeluaran untuk pembagian dividen, yang keempat yaitu pengeluaran untuk utang jangka pendek, dan yang kelima yaitu aktiva tetap.

Pengeluaran untuk utang jangka panjang sebesar Rp3.703.988 juta, terdiri atas berkurangnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp3.491.989 juta dan berkurangnya kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp211.999 juta. selanjutnya pengeluaran untuk aktiva lancar sebesar Rp1.406.635 juta, terdiri atas bertambahnya persediaan sebesar Rp857.875 juta, bertambahnya aset biologis lancar sebesar Rp33.357 juta, dan bertambahnya pajak dibayar dimuka sebesar Rp515.403 juta. Untuk pembagian dividen sebesar Rp530.695 juta.

Pengeluaran untuk utang jangka pendek sebesar Rp293.275 juta, terdiri atas berkurangnya liabilitas lain-lain jangka pendek sebesar Rp247.442 juta, berkurangnya akrual sebesar Rp32.668 juta, dan berkurangnya kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp13.165 juta. dan pengeluaran untuk aktiva tetap sebesar Rp185.056 juta, terdiri atas bertambahnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp75.374 juta, bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp38.068 juta, bertambahnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp70.547 juta, dan bertambahnya perkebunan plasma sebesar Rp1.067 juta.

Sedangkan sumber kas PT Astra Agro Lestari tahun 2021 berasal dari utang jangka pendek sebesar Rp4.461.165 juta terdiri dari bertambahnya uang muka pelanggan sebesar Rp287.029 juta, bertambahnya utang usaha sebesar Rp256.453 juta, bertambahnya utang pajak sebesar Rp353.222 juta, dan bertambahnya pinjaman bank jangka pendek sebesar

Rp3.564.461 juta. Sumber kas yang kedua tahun 2021 berasal dari laba operasi sebesar Rp2.454.074 juta.

Sumber kas yang ketiga berasal dari aktiva tetap sebesar Rp1.042.699 juta terdiri bertambahnya piutang jangka panjang sebesar Rp37.499 juta, bertambahnya aset pajak tangguhan sebesar Rp96.587 juta, bertambahnya aset tetap sebesar Rp69.936 juta, bertambahnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp830.364 juta, dan bertambahnya aset lain-lain sebesar Rp8.313 juta.

Sumber kas yang keempat berasal dari aktiva lancar sebesar Rp847.447 juta, terdiri dari bertambahnya piutang usaha sebesar Rp307.714 juta, bertambahnya piutang lain-lain sebesar Rp498.053 juta, dan bertambahnya uang muka sebesar Rp41.680 juta.

Sumber kas yang terakhir berasal dari utang jangka panjang yaitu sebesar Rp231.394 juta yang terdiri dari bertambahnya liabilitas lain-lain sebesar Rp155.303 juta dan bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp76.091 juta.

Karena sumber-sumber kas tahun 2021 sebesar Rp9.036.779 juta lebih besar daripada penggunaan kas tahun 2021 sebesar Rp6.119.649 juta, maka terjadinya bertambahnya kas sebesar Rp2.917.130 juta.

4.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan operasional suatu perusahaan sehari-hari. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja maka dilakukan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja setiap periode sehingga perusahaan dapat melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu evaluasi yang berkaitan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Laporan ini dapat mencerminkan performa perusahaan dalam mengelola modal kerja.

Dalam laporan ini akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk yang pertama harus membuat laporan perubahan modal. Laporan ini berisi perbandingan aktiva lancar dan utang lancar dua periode yaitu tahun 2017 dengan 2018, 2018 dengan 2019, 2019 dengan 2020, dan 2020 dengan 2021. Berikut merupakan laporan perubahan modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk dan juga Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 3. Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Sumber Kas	Penggunaan Kas	Bertambah/ Berkurang
2017-2018	2.281.351	3.028.284	(746.933)
2018-2019	3.218.333	1.737.185	1.481.148
2019-2020	1.906.163	666.025	1.240.138
2020-2021	3.728.167	4.419.739	(691.572)

Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk. Data Olahan tahun 2022.

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Modal Kerja Bersih tahun 2017 = Rp4.480.448 – Rp2.309.417 = Rp2.171.031

Modal Kerja Bersih tahun 2018 = Rp4.500.628 – Rp3.076.530 = Rp1.424.098

Modal Kerja Berkurang = **(Rp746.933)**

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja tahun 2017-2018 dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih tahun 2018 lebih kecil dibandingkan tahun 2017 sehingga ini menyebabkan terjadinya modal kerja berkurang sebesar Rp746.933 juta. Berkurangnya modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp767.113 juta dan juga kenaikan aktiva lancar sebesar Rp20.180 juta.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk bahwa penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp3.028.284 juta. Penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk untuk aktiva tetap sebesar Rp2.062.139 juta, terdiri dari bertambahnya piutang jangka panjang sebesar Rp91.878 juta, bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp526.912 juta, bertambahnya aset tetap sebesar Rp66.788 juta, bertambahnya aset biologis tetap sebesar Rp16.566 juta, bertambahnya perkebunan plasma Rp34.234 juta, bertambahnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp991.601 juta, dan bertambahnya aset lain-lain sebesar Rp334.160 juta. Penggunaan modal juga digunakan untuk pembayaran dividen sebesar Rp909.971 juta. Penggunaan modal untuk pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp56.174 juta, terdiri dari pembayaran liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp29.458 juta dan pembayaran kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp26.716 juta.

Untuk sumber modal kerja berasal dari pendapatan laba operasi sebesar Rp1.672.016 juta, dan juga sumber modal kerja berasal dari aktiva tetap sebesar Rp344.961 juta, terdiri dari berkurangnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp15.069 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp104.571 juta, dan berkurangnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp225.321 juta. Sumber modal kerja dari utang jangka panjang sebesar Rp264.374 juta, berasal dari bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp236.969 juta dan bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp27.405 juta. Total sumber modal kerja pada tahun 2018 sebesar Rp2.281.351 juta

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal pada tabel 3.10 terlihat bahwa penggunaan modal kerja sebesar Rp3.028.284 juta lebih besar daripada sumber modal kerja sebesar Rp2.281.351 juta, sehingga terjadi berkurangnya modal kerja sebesar Rp746.933 juta.

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Modal Kerja Bersih tahun 2018 = Rp4.500.628 – Rp3.076.530 = Rp1.424.098

Modal Kerja Bersih tahun 2019 = Rp4.472.011 – Rp1.566.765 = Rp2.905.246

Modal Kerja Bertambah = **Rp1.481.148**

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja tahun 2018-2019 dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih tahun 2019 lebih besar dibandingkan tahun 2018 sehingga ini menyebabkan terjadinya modal kerja bertambah sebesar Rp1.481.148 juta. Bertambahnya modal kerja ini disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek sebesar Rp1.509.765 juta dan juga penurunan aktiva lancar sebesar Rp28.617 juta.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk bahwa penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp1.737.185 juta. Penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk untuk aktiva tetap sebesar Rp1.241.190 juta, terdiri dari bertambahnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp200.318 juta, bertambahnya aset biologis tetap sebesar Rp22.072 juta, bertambahnya perkebunan plasma Rp330.937 juta, dan bertambahnya

tagihan restitusi pajak sebesar Rp687.863 juta. Penggunaan modal kerja juga digunakan untuk pembayaran dividen sebesar Rp490.772 juta. Pada tahun 2019 terjadinya rugi operasi sebesar Rp5.223 juta yang menyebabkan bertambahnya penggunaan modal kerja.

Untuk sumber modal kerja berasal dari aktiva tetap sebesar Rp1.095.416 juta, terdiri dari berkurangnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp5.899 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp13.909 juta, berkurangnya piutang jangka panjang sebesar Rp88.902 juta, berkurangnya tanaman produktif sebesar Rp258.611 juta, berkurangnya aset tetap sebesar Rp377.390 juta, dan berkurangnya aset lain-lain sebesar Rp350.705 juta. Sumber modal kerja dari utang jangka panjang sebesar Rp2.122.917 juta, berasal dari bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp1.929.163 juta, bertambahnya liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp99.538 juta, bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp26.267 juta, dan bertambahnya kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp67.949 juta. Total sumber modal kerja pada tahun 2019 sebesar Rp3.218.333 juta

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal pada tabel 3.12 terlihat bahwa sumber modal kerja sebesar Rp3.218.333 juta lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp1.737.185 juta, sehingga terjadi bertambahnya modal kerja sebesar Rp1.481.148 juta.

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Modal Kerja Bersih tahun 2019 = Rp4.472.011 – Rp1.566.765 = Rp2.905.246

Modal Kerja Bersih tahun 2020 = Rp5.937.890 – Rp1.792.506 = Rp4.145.384
= Rp1.240.138

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja tahun 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun 2019 sehingga ini menyebabkan terjadinya modal kerja bertambah sebesar Rp1.240.138 juta. Bertambahnya modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp225.741 juta dan juga kenaikan aktiva lancar sebesar Rp1.465.879 juta.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk bahwa penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp666.025 juta. Penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk untuk aktiva tetap sebesar Rp458.715 juta, terdiri dari bertambahnya piutang jangka panjang sebesar Rp6.601 juta, bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp38.718 juta, bertambahnya aset lain-lain sebesar Rp30.332 juta, bertambahnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp88.463 juta, dan bertambahnya perkebunan plasma Rp294.601 juta. Penggunaan modal juga digunakan untuk pembayaran dividen sebesar Rp197.986 juta. Penggunaan modal untuk pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp9.324 juta yaitu untuk pembayaran liabilitas pajak tangguhan.

Untuk sumber modal kerja berasal dari pendapatan laba operasi sebesar Rp467.253 juta, dan juga sumber modal kerja berasal dari aktiva tetap sebesar Rp1.117.487 juta, terdiri dari berkurangnya aset tetap sebesar Rp599.462 juta, berkurangnya aset biologis tetap sebesar Rp171.561 juta, berkurangnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp221.079 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp102.011 juta, dan berkurangnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp23.374 juta. Sumber modal kerja dari utang jangka panjang sebesar Rp321.423 juta, berasal dari bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp88.467 juta, bertambahnya liabilitas lain-lain jangka panjang sebesar Rp146.921 juta, dan bertambahnya kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp86.035 juta. Total sumber modal kerja pada tahun 2018 sebesar Rp1.906.163 juta

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal pada tabel 3.14 terlihat bahwa sumber modal kerja sebesar Rp1.906.163 juta lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp666.025 juta, sehingga terjadi bertambahnya modal kerja sebesar Rp1.240.138 juta.

Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Utang Lancar

Modal Kerja Bersih tahun 2020 = Rp5.937.890 – Rp1.792.506 = Rp4.145.384

Modal Kerja Bersih tahun 2021 = Rp9.414.208 – Rp5.960.396 = Rp3.453.812

Modal Kerja Berkurang **= (Rp691.572)**

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja tahun 2020-2021 dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih tahun 2021 lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sehingga ini menyebabkan terjadinya modal kerja berkurang sebesar Rp691.572 juta. Berkurangnya modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan utang jangka pendek sebesar Rp767.113 juta dan juga kenaikan aktiva lancar sebesar Rp20.180 juta.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk bahwa penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar Rp4.419.739 juta. Penggunaan modal PT Astra Agro Lestari Tbk untuk aktiva tetap sebesar Rp185.056 juta, terdiri dari bertambahnya investasi pada ventura bersama sebesar Rp75.374 juta, bertambahnya tanaman produktif sebesar Rp38.068 juta, bertambahnya tanaman belum menghasilkan sebesar Rp70.547 juta, dan bertambahnya perkebunan plasma sebesar Rp1.067 juta.

Penggunaan modal juga digunakan untuk pembayaran dividen sebesar Rp530.695 juta. Penggunaan modal untuk pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp3.703.988 juta, terdiri dari pembayaran pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp3.491.989 juta dan pembayaran kewajiban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp211.999 juta.

Untuk sumber modal kerja berasal dari pendapatan laba operasi sebesar Rp2.454.074 juta, sumber modal kerja juga berasal dari aktiva tetap sebesar Rp1.042.699 juta, terdiri berkurangnya piutang jangka panjang sebesar Rp37.499 juta, berkurangnya aset pajak tangguhan sebesar Rp96.587 juta, berkurangnya aset tetap sebesar Rp69.936 juta, berkurangnya tagihan restitusi pajak sebesar Rp830.364 juta, dan berkurangnya aset lain-lain sebesar Rp8.313 juta. Sumber modal kerja dari utang jangka panjang sebesar Rp231.394 juta, berasal dari bertambahnya liabilitas lain-lain sebesar Rp155.303 juta dan bertambahnya liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp76.091 juta. Total sumber modal kerja pada tahun 2021 sebesar Rp3.728.167 juta

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal pada tabel 3.16 terlihat bahwa penggunaan modal kerja sebesar Rp4.419.739 juta lebih besar daripada sumber modal kerja sebesar Rp3.728.167 juta, sehingga terjadi berkurangnya modal kerja sebesar Rp691.572 juta.

4.3 Analisis Tingkat Efektivitas Modal Kerja

Untuk mengetahui efektivitas modal kerja, maka menggunakan rumus perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Hal ini bisa dilihat seberapa efektif penggunaan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi hasil perputaran modal kerja maka semakin baik tingkat efektivitas modal kerja.

Menurut Kasmir (2015: 182): "Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu." Dibawah ini merupakan rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover*.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

**Tabel 4. Aktiva Lancar, Utang Lancar, Dan Penjualan Bersih
Pt Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Penjualan Bersih
2017	4.480.448	2.309.417	17.305.688
2018	4.500.628	3.076.530	19.804.387
2019	4.472.011	1.566.765	17.452.736
2020	5.937.890	1.792.506	18.807.043
2021	9.414.208	5.960.396	24.322.048

Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk. Data Olahan tahun 2022.

1. Tahun 2017

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Rp}17.305.688}{(\text{Rp}4.480.448 - \text{Rp}2.309.417)} \\ = 7,97 \text{ Kali}$$

2. Tahun 2018

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Rp}19.084.387}{(\text{Rp}4.500.628 - \text{Rp}3.076.530)} \\ = 13,4 \text{ Kali}$$

3. Tahun 2019

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Rp}17.452.736}{(\text{Rp}4.472.011 - \text{Rp}1.566.765)} \\ = 6,01 \text{ Kali}$$

4. Tahun 2020

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Rp}18.807.043}{(\text{Rp}5.937.890 - \text{Rp}1.792.506)} \\ = 4,54 \text{ Kali}$$

5. Tahun 2021

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Rp}24.322.048}{(\text{Rp}9.414.208 - \text{Rp}5.960.396)} \\ = 7,04 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hitungan diatas dapat diihat bahwa *Working Capital Turnover* PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 sebesar 7,97 kali, pada tahun 2018 sebesar 13,4 kali, pada tahun 2019 sebesar 6,01 kali, pada tahun 2020 sebesar 4,54 kali, dan pada tahun 2021 sebesar 7,04 kali.

Pada *Working Capital Turnover* tingkat efektivitas dalam penggunaan modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,4 kali, yang memiliki arti penjualan yang dihasilkan merupakan 13,4 kali dari aset lancar dikurangi dengan utang lancar yang ditanamkan. sedangkan tingkat efektivitas dalam penggunaan modal kerja terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,54 kali, yang memiliki arti penjualan yang dihasilkan merupakan

4,54 kali dari aset lancar dikurangi dengan utang lancar yang ditanamkan. Sehingga perputaran modal kerja yang paling baik yaitu pada tahun 2018.

5. KESIMPULAN

- 5.1 Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk sudah efisien dalam menggunakan dana perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2018 hingga 2019 terjadi bertambahnya kas sebesar Rp334.284 juta, bertambahnya kas tahun 2019 dipengaruhi oleh bertambahnya pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp1.929.163 juta pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi bertambahnya kas sebesar Rp595.526 juta, dan pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi bertambahnya kas sebesar Rp2.917.130 juta.
- 5.2 Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk tidak efisien dalam menggunakan modal kerja karena terjadi penurunan dan kenaikan modal kerja. Pada tahun 2017 hingga 2018 terjadinya modal kerja penurunan sebesar Rp746.933 juta, pada tahun 2018 hingga 2019 terjadinya modal kerja kenaikan sebesar 1.481.148 juta, pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp1.240.138 juta, lalu pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp691.572 juta
- 5.3 Berdasarkan analisis tingkat efektivitas modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 hingga 2021 dapat dilihat bahwa modal kerja PT Astra Agro Lestari Tbk efektif tetapi masih fluktuatif untuk tingkat efektivitas modal kerja pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas modal kerja sebesar 7,97 kali, pada tahun 2018 tingkat efektivitas modal kerja sebesar 13,4 kali, pada tahun 2019 tingkat efektivitas modal kerja sebesar 6,01 kali, pada tahun 2020 tingkat efektivitas modal kerja sebesar 4,54 kali, dan pada tahun 2021 tingkat efektivitas modal kerja sebesar 7,04 kali.

6. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian yang dilakukan pada laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

6.1 Bagi Pihak Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Astra Agro Lestari Tbk secara khusus perlu adanya peningkatan efektivitas modal kerja agar tetap stabil untuk tahun-tahun yang akan datang, seperti melakukan perhitungan terhadap modal kerja dan mengelola perputaran kas dan menjaga agar tetap *balance*.

6.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang analisis sumber dan penggunaan dana pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017-2021 yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan analisis sumber dan penggunaan dana pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017-2021 dan cakupan laporan keuangan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Ahmad, Emilia, 2014. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk*, Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa, 2015, *Manajemen Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Najib, Mohammad, 2015, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Teddy. 2015, *Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana Pada PT Bakrie Telecom Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia, Singkawang.
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta.
- Hery, 2020, *Financial Ratio For Business*, PT Grasindo, Jakarta.